

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan struktur penulisan penelitian skripsi. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2021, hlm. 21).

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadikan proses berjalannya belajar mengajar menjadi sorotan penting pada masa sekarang ini. Bahkan reformasi pendidikan dilakukan untuk memberikan paradigma baru tentang pemahaman pembaharuan dalam aspek pendidikan, baik dalam sistem maupun pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap pelaku pendidikan kepada arah yang lebih baik. Perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan didukung secara signifikan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin mutakhir menjadikan segala aspek kehidupan khususnya pendidikan mendapatkan titik terang dalam melakukan tatanan baru dalam proses pembelajaran. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi lebih mudah.

Kemudahan tersebut menjadikan paradigma mengenai pembelajaran di universitas menjadi berubah. Pada kondisi sebelumnya, pembelajaran dilakukan secara terbatas, hanya melalui proses belajar tatap muka atau *face-to-face learning*. Namun dengan adanya perkembangan teknologi yang signifikan tersebut menjadikan pembelajaran formal yang tadinya dilakukan secara *face-to-face* berubah menjadi pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang disebut sebagai *e-learning*. Fenomena ini sejalan dengan prediksi dari Bishop G. (dalam Gusmiyati, dkk, 2019, hlm. 282) yang mengatakan bahwa pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapa pun juga.

E-learning merupakan hasil pengembangan yang dilakukan para pengembang teknologi yang memiliki konsentrasi di bidang pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pembangunan pengetahuan melalui aksi dan interaksi secara *online*. Menurut Khan (dalam Maudiarti, 2018, hlm. 3) *e-learning* terdiri dari beberapa komponen yang saling melengkapi yakni, desain pembelajaran, perangkat multimedia, perangkat internet, kelengkapan komputer dan penyimpanan alat, penyambungan perangkat *provider*, *power*/program manajemen serta layanan, dan aplikasi sambungan. Berdasarkan komponen di atas, para pengembang teknologi yang memiliki fokus di dunia pendidikan menciptakan web maupun aplikasi yang mampu memfasilitasi dilaksanakannya *e-learning*.

Penerapan *e-learning* di perguruan tinggi menggunakan konsep LMS (*Learning Management System*) yang penerapannya menggunakan sebuah platform digital berupa web maupun aplikasi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2014 menguji coba penggunaan LMS pada web yang disebut sebagai SPOT UPI (Sistem Pembelajaran Online Terpadu Universitas Pendidikan Indonesia). Namun pada pelaksanaannya SPOT tidak digunakan secara penuh, hal tersebut disesuaikan dengan fungsi dari SPOT itu sendiri. Menurut Siahaan (dalam Setiawardhani, 2013, hlm. 85) ada tiga fungsi *e-learning* dalam perkuliahan luring di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu pilihan/ opsional, pelengkap (*supplement*) atau pengganti. Pada penerapannya, SPOT hanya difungsikan sebagai *e-learning* yang bersifat pelengkap (*supplement*). Dikarenakan fungsi SPOT hanya sebagai pelengkap karena penggunaan SPOT masih jarang digunakan dalam perkuliahan luring. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Puspasari tahun 2019 yang menyatakan bahwa penggunaan SPOT UPI belum efektif. Alasan utama tidak efektifnya penggunaan SPOT dikarenakan dosen belum memaksimalkan penggunaan SPOT dalam perkuliahan secara luring.

Pada tahun 2020 sejak adanya pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease*) yang menghambat pelaksanaan dalam perkuliahan tatap muka secara langsung, maka penggunaan SPOT semakin sering digunakan. Hal ini dikarenakan penerapan *physical distancing* oleh pemerintah yang tertuang dalam SE Mendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa

darurat COVID-19 melanjutkan pemenuhan hak mahasiswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi semua pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan infeksi COVID-19 di satuan pendidikan; dan mendukung pemenuhan dukungan psikososial bagi dosen, mahasiswa dan orang tua/wali. (Kemendikbud, 2020)

Penerapan *physical distancing* yang diusung oleh pemerintah berujung kepada penerapan *distance learning* yang artinya pembelajaran berjarak. Pembelajaran berjarak adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dengan bantuan koneksi daring (*online*). Universitas Pendidikan Indonesia merespons kebijakan tersebut dengan menerapkan perkuliahan yang dilakukan di rumah dengan metode daring/*online*. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Rektor nomor 0017 tahun 2020. Kebijakan ini diterapkan sejak tanggal 16 Maret 2020. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen tetap dapat dilakukan. Perkuliahan mengalami perubahan dari konvensional menjadi daring (*online*). Dalam kondisi ini peranan LMS khususnya SPOT UPI menjadi sangat dibutuhkan.

Fungsi SPOT UPI yang sebelumnya adalah pelengkap (*complement*) sekarang menjadi pengganti/substitusi (*substitution*). Akan tetapi melalui wawancara singkat peneliti terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah mengenai penggunaan SPOT UPI pada masa awal peralihan, mahasiswa menyampaikan bahwa muncul kendala-kendala yang sangat menghambat proses perkuliahan. Salah satu kendala tersebut adalah *error* saat dilakukan pengaksesan serentak. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan terhadap SPOT UPI dan dilakukan pengalihan kepada aplikasi lainnya. Pengalihan tersebut menyebabkan pembelajaran kurang efektif karena alur perkuliahan menjadi tidak terstruktur dalam satu media perkuliahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maudiarti (2018, hlm.66) memaparkan bahwa *e-learning* yang dilakukan di laman web maupun platform lainnya, menjadikan perkuliahan kurang terstruktur sehingga menyebabkan tidak efektifnya penggunaan *e-learning* maka dari itu dirasa perlu untuk menggunakan platform atau laman web resmi yang sama.

Kondisi tersebut disebabkan oleh muatan pengaksesan SPOT UPI masih terbatas karena pada periode sebelum pandemi penggunaan SPOT UPI belum digunakan secara menyeluruh oleh semua dosen. Namun pihak universitas secara tanggap memberikan respons terhadap keluhan-keluhan tersebut sehingga segera dilakukan perbaikan bahkan pembaharuan terhadap SPOT UPI.

Setelah dilakukan penindakan terhadap keluhan pengaksesan SPOT yang sering *error*, maka dilakukan pembaharuan dengan menambah muatan pada aksesibilitas SPOT tersebut. Perubahan tersebut merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam menggunakan SPOT. Pengalaman mahasiswa terhadap proses perkuliahan menggunakan SPOT secara menyeluruh pada masa pandemi perlu dievaluasi dengan menggali lebih lanjut bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan SPOT UPI di masa pandemi covid-19. Penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2020 telah meneliti tentang SPOT dalam persepsi mahasiswa dan menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan pengguna layanan SPOT khususnya mahasiswa masih belum merasakan kepuasan dalam menggunakan pelayanan SPOT. Hal tersebut dipaparkan dalam analisis perhitungan gap defuzzifikasi dalam nilai negatif (Prayuda, 2020, hlm. 44). Skor negatif dapat dijadikan tolak ukur bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan daring menggunakan SPOT. Upaya peningkatan kinerja SPOT dapat dilakukan dengan mengevaluasi penggunaan SPOT itu sendiri. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan SPOT pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI.

SPOT sebagai LMS memiliki fitur-fitur yang membantu proses perkuliahan, fitur materi yang berisi materi perkuliahan, fitur diskusi yang dimanfaatkan untuk melakukan diskusi perkuliahan, fitur *monitoring* untuk mencatat kehadiran mahasiswa, fitur tugas berfungsi sebagai sarana pengumpulan tugas oleh mahasiswa, fitur evaluasi yang digunakan sebagai sarana melaksanakan kuis, UTS, dan UAS, dan fitur *conference* sebagai sarana penghubung ke Google meet. Fitur-fitur ini mempermudah mahasiswa dalam perkuliahan. Akan tetapi SPOT juga memiliki kekurangan dalam pengaksesannya karena sering terjadi *error* pada server.

Setelah pandemi covid-19 dinyatakan sebagai endemi, perkuliahan jarak jauh tidak diterapkan lagi. Perkuliahan sudah kembali seperti semula yakni perkuliahan

tatap langsung di kelas. Kondisi ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai SPOT. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa terhadap perubahan-perubahan yang ada pada SPOT. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja kendala yang harus ditanggulangi oleh pihak universitas untuk yang nantinya peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dengan bantuan platform *online* yakni LMS SPOT yang digunakan di UPI.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode wawancara dan mengambil judul: **“Pemanfaatan SPOT sebagai LMS Perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dijadikan sebagai pedoman untuk langkah berikutnya. Penentuan rumusan masalah didasarkan atas alur latar belakang yang telah dirumuskan. Dengan demikian penelitian ini membatasi masalah pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI dalam penggunaan SPOT pada perkuliahan?
2. Bagaimana pemanfaatan fitur-fitur SPOT dalam perkuliahan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI?
3. Bagaimana penggunaan SPOT membantu mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dalam proses perkuliahan?
4. Apa saja kendala yang ditemukan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah selama menggunakan SPOT ?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan pengalaman mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah terhadap penggunaan SPOT pada perkuliahan.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan fitur-fitur SPOT dalam perkuliahan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI.

3. Untuk mengetahui peranan SPOT dalam membantu mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UPI pada proses perkuliahan.
4. Untuk memaparkan kendala yang ditemukan mahasiswa dalam penggunaan SPOT pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis maupun praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi dosen sebagai informasi untuk dapat mempertimbangkan optimalisasi penggunaan Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT) sebagai LMS dalam pelaksanaan perkuliahan selanjutnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian, perbandingan, maupun referensi dalam penelitian lanjutan atau pengembangan dalam mengkaji pembelajaran secara daring pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia khususnya pengembangan terhadap penggunaan SPOT di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang penelitian yang berisi tentang masalah yang ditemukan di lapangan serta alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Selanjutnya berisikan rumusan masalah yang terdiri dari empat pertanyaan penelitian. Kemudian tujuan penelitian yang berisikan tujuan dari penelitian ini dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan. Selanjutnya manfaat penelitian ini dilaksanakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi gambaran teori, gagasan, dan penelitian referensi yang relevan yang bersinggungan dengan konsep yang ada dalam penelitian ini yakni, LMS, SPOT, dan perkuliahan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan penjelasan seputar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada subjek penelitian yang telah ditentukan yakni, mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. Selain itu berisikan instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pengolahan data dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir, dilakukan analisis data dengan triangulasi, *expert opinion*, dan *member check*.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, memaparkan temuan dari hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian pembahasan, hasil penelitian tersebut akan dilakukan analisis mendalam yang dikaitkan dengan pendapat para ahli yang telah dicantumkan di bab dua, kajian pustaka.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terakhir pada bagian rekomendasi, penulis memaparkan rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian ini.